

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem muskuloskeletal adalah sistem tubuh yang terdiri dari tulang, otot, sendi, dan jaringan ikat yang bekerja sama untuk memberikan dukungan, bentuk, dan gerakan pada tubuh. Sistem ini memberikan peran penting dalam berbagai fungsi tubuh, tulang berperan sebagai dukungan untuk memberikan kerangka yang mendukung tubuh dan menjaga bentuknya. Kerusakan tulang dalam sistem muskuloskeletal dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk nyeri, kaku, dan mobilitas terbatas. Selain itu, kerusakan ini dapat mempengaruhi fungsi sendi dan jaringan di sekitarnya sehingga mengakibatkan kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Salah satu masalah umum yang biasanya terjadi pada tulang adalah fraktur (Khairunnisa & Rachmawati, 2022).

Fraktur sering terjadi pada tulang rawan sendi dan tulang rawan epifisis, baik yang bersifat total maupun sebagian. Fraktur bisa disebabkan oleh kondisi tulang itu sendiri atau trauma langsung yang terjadi pada tulang. Fraktur biasanya terjadi karena ketidakmampuan tulang menahan tekanan (Ni'ma Sahabuddin et al. 2024).

Badan kesehatan dunia *World Health of Organization* (WHO) tahun 2020 menyatakan bahwa insiden fraktur semakin meningkat , kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Data di Indonesia fraktur terjadi sebanyak 1,775 orang (3,8%) dari 14.127 kasus disebabkan oleh benda tajam

atau benda tumpul. Berdasarkan data yang tercatat di *medical record* ruang Bedah RSUD Budhi Asih Jakarta pada bulan Januari - Desember tahun 2023, fraktur menempati urutan ke 8 dari 10 penyakit yang paling sering terjadi di RSUD Budhi Asih Jakarta.

Penyebab utama terjadinya fraktur yaitu trauma langsung seperti benturan, pukulan. Fraktur dapat menimbulkan dampak fisik dan psikologis. Rasa nyeri yang dirasakan dapat mempengaruhi psikologis seperti kecemasan dan ketidaknyamanan. Selain itu, fraktur dapat mengganggu individu untuk melakukan aktivitas sehari oleh karena itu diperlukan latihan aktivitas untuk mencegah kekakuan pada ekstremitas (Freye et al., 2019 dikutip dalam Nadila 2022).

Pasien yang mengalami fraktur memerlukan intervensi bedah yang segera karena fraktur dapat menimbulkan berbagai komplikasi terutama gangguan pada saraf, kerusakan pembuluh darah, kerusakan tulang, serta risiko terjadinya tumor tulang. Selain itu, Selain itu berbagai masalah yang mungkin timbul meliputi : nyeri yang mengganggu, risiko terjadinya infeksi, dan kemungkinan terjadinya pendarahan (Nurhayati, 2022).

Nyeri yang dirasakan dapat berdampak pada status kesehatan, meliputi : perubahan pola nafas, peningkatan denyut nadi, tekanan darah yang tidak normal, serta dapat memperlambat penyembuhan yang disebabkan oleh gangguan pada fungsi imun tubuh. Selain dampak fisik, dampak yang dirasakan pada psikologis yaitu rasa cemas yang berlebihan sehingga mengganggu waktu istirahat dan tidur. Tindakan yang bisa dilakukan pada pasien fraktur yaitu

tindakan medis dan non-medis, pada tindakan medis umumnya diberikan terapi analgetik untuk mengurangi rasa nyeri. Sedangkan tindakan non-medis berupa teknik relaksasi nafas dalam, akupresure, kompres hangat atau dingin, TENS.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami *Closed Fracture* Dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada “Asuhan Keperawatan pada Pasien yang mengalami *Closed Fracture* dengan Nyeri Akut di RSUD Budi Asih”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan angka kejadian di RSUD Budhi Asih fraktur menjadi urutan ke 8 dari 10 penyakit yang paling sering terjadi, sehingga dirumuskan pertanyaan penelitian “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Pasien yang mengalami *Closed Fracture* dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih?”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Pasien yang mengalami *Closed Fracture* dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien yang mengalami *Closed Fracture* dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien yang mengalami *Closed Fracture* dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami *Closed Fracture* dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami *Closed Fracture* dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih
- e. Melakukan evaluasi pada pasien yang mengalami *Closed Fracture* dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan untuk pengembangan ilmu keperawatan dalam memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Closed Fracture* dengan Nyeri Akut.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan Keluarga

Sebagai sarana sumber informasi dan edukasi bagi pasien dan keluarga pasien bagaimana asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien fraktur dengan nyeri akut.

b. Bagi Perawat

Menyediakan Asuhan pengetahuan untuk Pengembangan Ilmu praktik Keperawatan dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien yang mengalami *Closed Fracture* dengan Nyeri Akut Di RSUD Budhi Asih.

c. Bagi Rumah Sakit

Memberikan gambaran Asuhan Keperawatan yang tepat dan efektif untuk mengurangi tingkat kejadian Fraktur Di RSUD Budhi Asih.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan bahan referensi untuk mahasiswa selanjutnya dalam Asuhan Keperawatan pasien *Closed Fracture* dengan masalah Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih.